

MENYIAPKAN GENERASI SEHAT BERPRESTASI BEBAS STUNTING MELALUI PENDAMPINGAN IBU “ASIEK” DI DESA TEGAL LINGGAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKASADA I

Luh Mertasari¹, Wayan Sugandini², Komang Sulyastini³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha

e-mail: luh.mertasari@undiksha.ac.id, wayan.sugandini@undiksha.ac.id,
komangsulyastini@undiksha.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif merupakan strategi awal dalam pencegahan stunting di Indonesia. Cakupan ASI eksklusif di desa Tegal Linggah masih rendah karena pemberian MP ASI yang tidak logis. Tujuan pengabdian untuk mensukseskan program ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di desa Tegal Linggah. Pesertanya adalah 20 pasangan ibu dan bayi baru lahir yang disusui. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan berupa pendampingan ibu menyusui, dan pemberian edukasi secara individu dan kelompok. Adapun hasil pendampingan adalah dari 20 ibu menyusui terdapat 50% yang berhasil menyusui secara eksklusif dan 2 orang diantaranya mengalami bendungan ASI dan tetap bisa ASI eksklusif, 1 orang hamil selama menyusui dan tetap ASI eksklusif. Terdapat 5 orang sedang dalam proses ASI eksklusif dan 5 orang yang *drop out* ASI Eksklusif karena ASI tidak cukup pada bulan ke 4. Hasil evaluasi pengukuran Berat Badan didapatkan seluruh peserta (bayi) mengalami kenaikan berat badan dan dengan hasil deteksi perkembangan yang normal. Pendampingan Ibu ASIEk cukup efektif untuk mensukseskan program ASI eksklusif, mencegah dan mengatasi permasalahan menyusui dan menciptakan generasi sehat bebas stunting.

Kata Kunci : pendampingan, ASI eksklusif, stunting.

Abstract

Exclusive breastfeeding is an initial strategy in preventing stunting in Indonesia. Exclusive breastfeeding coverage in Tegal Linggah village is still low due to the illogical provision of MP ASI. The purpose of the service is to make the exclusive breastfeeding program successful for babies 0-6 months in the village of Tegal Linggah. The participants were 20 pairs of mothers and newborns who were breastfed. The activity lasted for three months in the form of assisting breastfeeding mothers, and providing education individually and in groups. The results of the assistance were that out of 20 breastfeeding mothers, 50% succeeded in exclusive breastfeeding and 2 of them experienced breast milk retention and were still able to exclusively breastfeed, 1 person was pregnant during breastfeeding and remain exclusively breastfed. There were 5 0 people who were in the process of exclusive breastfeeding and 5 people who dropped out of exclusive breastfeeding because breast milk was not enough in the 4th month. The results of the evaluation of weight measurements of all participants (babies)

experienced an increase in body weight and achieved normal development. Assistance for ASIEK mothers effective enough to make the exclusive breastfeeding program successful, prevent and overcome breastfeeding problems and create a healthy generation free of stunting.

Keywords : mentoring, Exclusive Breastfeeding, stunting

PENDAHULUAN

Sampai saat ini sesungguhnya masyarakat belum cukup paham tentang apa itu stunting dimana pertumbuhan yang terlambat seringkali langsung dikaitkan dengan faktor keturunan, sehingga pertumbuhan anak yang tidak optimal atau tidak semestinya cenderung dibiarkan. Stunting merupakan salah satu tantangan besar demografi yang paling beresiko untuk mengubah masa depan bangsa. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (Dikes Prov Bali,2022). Hal ini salah satunya disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi bayi atau anak. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (ASIEK) sampai bayi berumur enam bulan sangat direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF untuk mencegah stunting.

ASI mengandung gizi lengkap yang mudah dicerna oleh usus bayi dan hanya dengan ASI saja sudah mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sampai bayi berumur enam bulan. Namun pada kenyataannya meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif tetapi sampai saat ini cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah 50% dan angka kejadian stunting di Indonesia masih melebihi target dibawah 20%.

Di daerah Bali angka kejadian gizi buruk masih cukup tinggi yaitu 2,0% dan gizi kurang sebanyak 11,1% (Risikesdas, 2018). Pemberian ASI dalam 1000 hari pertama kelahiran merupakan strategi awal dalam pencegahan stunting di Indonesia. Namun saat ini cakupan ASI eksklusif masih rendah karena pemberian MP ASI yang tidak logis. Terdapat banyak ibu menyusui yang gagal sebagai pejuang ASI Eksklusif oleh berbagai faktor penyebab. Pemberian MP ASI dini seperti susu formula maupun sumber nutrisi yang lain bukan hanya dilakukan oleh ibu bayi yang memiliki masalah kesehatan khusus/kontra indikasi menyusui tetapi juga dilakukan oleh ibu bayi dengan jumlah ASI yang mencukupi dan secara syarat kesehatan sebenarnya layak dan mampu untuk menyusui. Faktor pengetahuan, sikap dan keyakinan menyusui dan promosi susu formula juga sangat besar pengaruhnyadalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (ASIEK).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevelensi stunting di Indonesia sampai akhir tahun 2021 menurut Dente (2021) mencapai 24,4%. Bali merupakan peringkat ke-3 prevalensi stunting dengan jumlah 21,9% di Indonesia (Risikesdas, 2018). Kabupaten Buleleng menempati urutan stunting tertinggi di Provinsi Bali,

berdasarkan data pada profil kesehatan kabupaten Buleleng tahun 2019 di Buleleng terdapat 8.3% balita gizi kurang, 20.4 % balita pendek dan 5,2% balita kurus, Keberadaan Balita stunting tersebar di seluruh kabupaten Buleleng dimana wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I memiliki satu wilayah locus stunting yaitu di desa Tegallinggah.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I terdapat 68 orang balita yang tergolong pendek. Berdasarkan penelitian Sugandini,dkk tahun 2019 di desa Kayuputih wilayah kerja Puskesmas sukasada I didapatkan angka stunting mencapai 23.37%. Berdasarkan hasil survey tentang perilaku pemberian ASI di provinsi Bali terdapat 38.1% bayi sudah mendapat asupan prelacteal dengan sebagian besar asupan prelacteal yang diberikan berupa susu formula, Riskesdas(2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Tegal Linggah pada bulan Februari 2022 terhadap 10 orang ibu menyusui dalam enam bulan pertama didapatkan data hanya satu ibu menyusui yang memberikan ASI saja kepada bayinya. Selebihnya sudah memberikan Asupan berupa susu formula dan air gula kepada bayi sebelum berusia enam bulan. Dari 10 bayi tersebut terdapat 5 orang yang berat badannya tidak naik pada saat penimbangan di posyandu.

Menurut Teshome (2009), anak yang diberi MP ASI terlalu dini (< 4 bulan) beresiko mengalami stunting. Menurut Trihutama 2018 Terdapat hubungan signifikan antara pemberian MP ASI dini terhadap kejadian stunting pada anak 2-3 tahun.

Stunting di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena resiko stunting dapat meningkat jika bayi menerima MP ASI dini, atau dilakukan penyapihan ASI Eksklusif terlalu dini. Saat bayi dikenalkan dengan makanan atau minuman selain ASI pada usia sebelum enam bulan akan membuat bayi cepat kenyang, dan cenderung lebih tertarik dengan makanan tersebut dibandingkan ASI. Akibatnya tubuh ibu akan memberikan feedback negative sehingga makin sering bayi mendapat MPASI maka produksi ASI akan semakin berkurang atau bahkan terhenti sehingga bayi akan kehilangan nutrisi penting yang terdapat pada ASI sehingga pertumbuhannya terhambat.

Gangguan stunting terutama dalam 1000 hari pertama kelahiran akan berdampak buruk baik pada masa kanak-kanak yang menyebabkan anak mudah sakit, dan juga akan mempengaruhi kesehatan masa depannya nanti karena stunting akan memperberat resiko seseorang menderita penyakit kronis dimasa depan seperti hipertensi, obesitas dan diabetes. Jika dikaitkan dengan perkembangan otak stunting juga akan mempengaruhi masa depan seseorang saat dewasa terkait dengan emosional, intelegensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

Untuk itu pemberian ASI Eksklusif secara maksimal hingga usia enam bulan menjadi salah satu cara mencegah stunting yang efektif. Upaya lain yang dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan membiasakan pola makan sehat dengan cara meningkatkan asupan nutrisi bergizi dan tablet penambah darah sejak

remaja, persiapan hamil dan masa hamil, Pertolongan persalinan oleh nakes, memberi kesempatan kepada bayi untuk dilakukan inisiasi menyusui dini dalam beberapa menit setelah kelahiran, memberikan dukungan pemberian ASI Eksklusif dengan melibatkan ibu dan keluarga. Memberikan pola asuh yang baik meliputi pemantauan kesehatan fisik dan psikologis ibu selama hamil, terus memantau tumbuh kembang anak. memenuhi hak anak untuk mendapatkan ASI Eksklusif dan mendapat kekebalan tubuh melalui imunisasi. Menjaga kebersihan air dan sanitasi. Mengkampanya pencegahan stunting salah satunya dengan pemberian ASI Eksklusif dan menyusui sampai dua tahun. Serta bidan dan tenaga kesehatan lainnya senantiasa memfasilitasi, memberikan dukungan serta pendampingan menyusui minimal sampai enam bulan kelahiran.

Desa Tegalinggah yang ditetapkan sebagai locus stunting pada tahun 2021 dimana salah satu penyebab stunting di tegal linggah adalah karena masih belum optimalnya pemberian ASI eksklusif. Secara geografis desa tegalinggah merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kerja puskesmas sukasada I dengan daerah geografis berada didataran tinggi 1500 meter dari permukaan laut, dengan luas mencapai 936 ha dengan jumlah penduduk sampai dengan akhir 2019 sebanyak 7.439 jiwa. Mata pencaharian penduduk terbanyak sebagai petani dengan angka penduduk tidak sekolah mencapai 37,10%. Terdapat 50 orang ibu menyusui pada akhir bulan Januari 2022 dan 45 dari ibu menyusui tersebut tidak memberikan ASI Eksklusif kepada

bayinya dengan alasan Bayi lebih rewel saat diberikan ASI saja, susah meninggalkan bayi ke kebun untuk bertani, dan bayi gampang mencret serta bayi kurus karena mendapat ASI saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat begitu besarnya peranan pemberian ASI Eksklusif dalam mencegah stunting penulis menganggap sangat diperlukan adanya dukungan yang intensif kepada para ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keyakinan diri dan motivasi dalam menyusui. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan pendampingan kepada para ibu menyusui dengan mengajak berdiskusi tentang berbagai manfaat ASI Eksklusif meningkatkan keyakinan dan motivasi ibu agar berhasil menyusui melalui pendampingan.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini kami menggunakan beberapa pendekatan. Pertama kami berkoordinasi dengan pemegang KIA di puskesmas Sukasada I dan bersama bidan pemegang wilayah desa tegal linggah melakukan pendataan terhadap ibu menyusui yang masih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan mengikuti proses pemberian ASI eksklusif baik kepada pasangan ibu dan bayi baru lahir yang terindikasi menyusui maupun yang sedang ASI eksklusif.

Kegiatan selanjutnya membuat group whatsapp untuk bisa mengidentifikasi permasalahan menyusui dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dan melakukan pendampingan menyusui melalui group

whats app untuk mencegah permasalahan dalam menyusui maupun mengatasi masalah menyusui.

Selain itu kami juga melakukan pemberian penyuluhan kepada seluruh ibu menyusui secara luring untuk mencegah permasalahan menyusui dan mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Kami juga melakukan bimbingan melalui kunjungan rumah kepada ibu yang mengalami penyulit pada saat menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Menyipakan Generasi Sehat Berprestasi Bebas Stunting Melalui Pendampingan Ibu "ASIEK" di Desa Tegallingham Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I dilakukan sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua mekanisme yaitu pendampingan ibu menyusui ASI eksklusif secara daring melalui group whats app dan luring dengan pendampingan dalam bentuk konseling kelompok pada kelompok ibu-ibu ASIEK sesuai dengan kontrak waktu yang disepakati. Pertemuan melalui daring dilakukan agar memudahkan ibu ASIEK dalam mendapat informasi dan mendapat respon secara cepat apabila mengalami kendala terkait dengan menyusui baik melalui chat, video call maupun kiriman link video edukasi menyusui. Selain itu pembentukan group pendampingan juga sebagai antisipasi dalam mengurangi frekwensi pertemuan secara luring dan mengantisipasi kerumunan dan kontak dengan banyak orang dalam waktu lama mengingat pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung pada masa pandemic Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui daring diawali dengan pembentukan group pendampingan di Whatsapp untuk seluruh sasaran ibu menyusui yang akan dan sedang memberikan ASI eksklusif dan bersedia dilakukan bimbingan. Group pendampingan dibuat oleh ketua pengabdian pada tanggal 13 Mei 2022. Anggota group whatsapp terdiri atas : Tim pendamping yang terdiri atas unsur Bidan penanggung jawab wilayah desa Tegallingham, Kader, Tim Pengabdian yaitu tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa prodi D3 Kebidanan FK Undiksha, dan seorang Petugas Gizi Puskesmas Sukasada I.

Kegiatan yang dilakukan pada group whatsapp dimulai pada tanggal 13 Mei 2021 yang diawali dengan pengenalan dengan seluruh anggota group, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan kegiatan dan menyampaikan aturan group dan mekanisme pendampingan secara daring dalam group whatsapp kontrak waktu dalam melakukan pendampingan secara daring dengan melayani setiap chat terkait dengan permasalahan menyusui yang dialami oleh anggota group, seluruh anggota group menyepakati kegiatan tersebut.

Kegiatan Pre test dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 10.00 wita secara luring dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu menyusui terkait dengan menyusui dan ASI eksklusif. Hasil jawaban kuesioner 40% pengetahuan Ibu Menyusui kurang tentang ASI eksklusif, 35% dengan pengetahuan cukup dan 25% dengan pengetahuan Baik, adapun topik yang paling tidak dipahami oleh ibu

menyusui adalah batasan waktu pemberian ASI eksklusif, manfaat ASI untuk daya tahan tubuh, mencegah stunting dan kecerdasan, cara memperbanyak ASI dan memerah ASI, serta teknik perlekatan saat menyusui. Pendampingan ibu ASIEk secara daring dilakukan setiap hari sejak tanggal 15 Mei 2022 sampai dengan 25 Juli 2022, hasil pendampingan melalui group whatsapp didapatkan hasil bahwa terjadi komunikasi yang aktif setiap harinya dalam group dimana bila ada salah satu anggota group yang bertanya, terkait dengan permasalahan menyusui dan ASI eksklusif.

Dalam percakapan di group whatsapp tampak sebagian anggota group aktif dalam diskusi dan hasil penjelasan dari tim pengabdian maupun dari bidan tampak dibaca oleh seluruh anggota group, dan sebagian besar anggota group mengatakan mengerti dengan penjelasan yang diberikan baik dalam bentuk chat, gambar maupun tautan video edukasi. Dari 8 orang ibu ASIEk yang mendiskusikan permasalahannya terkait dengan penyulit menyusui secara daring semua permasalahan dapat teratasi dan tidak ada yang mengalami komplikasi menyusui dan kesemuanya bisa tetap memberikan ASI saja kepada bayinya.

Kegiatan pendampingan secara daring dengan berdiskusi dengan anggota group yang diawali dengan perkenalan diri Tim Pengabdian dengan anggota group, menyampaikan tujuan pembentukan group dan membuat kesepakatan tentang mekanisme pendampingan bersama group. Hasil diskusi diperoleh semua anggota sudah

saling kenal satu sama lain, dan dibuat kesepakatan pelaksanaan pendampingan secara daring akan dilakukan secara daring setiap hari dari tanggal 15 Mei 2022 sampai dengan 25 Juli 2022.

Hasil pendampingan online dapat membantu mengantisipasi permasalahan menyusui dan membantu memberikan KIE terkait dengan permasalahan menyusui yang dialami. Dari hasil diskusi secara daring mampu mengatasi permasalahan menyusui yang dialami oleh ibu, namun ada 3 orang ibu ASIEk yang akhirnya didatangi ke rumahnya pada tanggal 16 Mei 2022 karena mengalami bendungan ASI sehingga harus dilakukan pemijatan Oxitocin untuk membantu melancarkan ASI. Setelah didatangi dan dilakukan penatalaksanaan akhirnya masalah bendungan ASI yang dialami oleh ibu tersebut bisa teratasi dan ibu tetap bisa menyusui bayinya tanpa memberikan makanan tambahan.

Tim juga melakukan pendampingan secara luring pada tanggal 13 Juni 2022 melalui konseling kelompok kepada ibu ASIEk agar tetap bertahan memberikan ASI saja kepada bayi sampai dengan enam bulan, dari hasil pendampingan berupa konseling kelompok diperoleh hasil ibu tampak antusias dalam mengikuti kegiatan dan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dari hasil pre test terdapat 40% pengetahuan ibu menyusui kurang

tentang ASI eksklusif, 35% dengan pengetahuan cukup dan 25% dengan pengetahuan baik, setelah dilakukan post test pasca pelaksanaan pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 100% memahami tentang ASI eksklusif dan berjanji akan memberikan ASI eksklusif sampai anak berusia enam bulan.

Ibu Menyusui juga memahami manfaat ASI selain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi pada awal pertumbuhan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah stunting dan meningkatkan kecerdasan. Ibu juga memahami cara memperbanyak ASI dan dari 20 orang ibu ASIEk yang merasa belum yakin akan kemampuannya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, setelah diberikan pendampingan luring mengatakan sudah mantap dan yakin bahwa ASI nya akan cukup, dan mampu menyebutkan cara memperbanyak ASI dan memperagakan tehnik menyusui dengan perlekatan yang baik saat menyusui untuk memperbanyak ASI.

Pendampingan melalui kunjungan rumah juga dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022 pada seorang ibu ASIEk yang mengalami permasalahan payudara bengkak dan ASI keluar sedikit serta mengalami demam tinggi, dari hasil pendampingan yang dilakukan pada ibu tersebut ternyata penyebab permasalahannya karena bayi tidak

disusui secara intensif dan ibu merasa kurang percaya diri karena putting susunya yang pendek dan bayi belum adaptasi dengan putting susu ibu, setelah dilatih cara menyusui yang benar dengan tehnik perlekatan yang baik serta dilakukan massase oxitocin akhirnya permasalahan ibu teratasi, dan evaluasi melalui video call tanggal 23 Juni 2022 ibu mengatakan sudah tidak nyeri lagi dan bayi tampak menghisap payudara dengan benar. Ibu juga mengatakan bersedia untuk membersihkan ramuan yang dibalurkan di payudara pada saat akan menyusui bayinya.

Pendampingan melalui kunjungan rumah pada tanggal 27 Juni 2022 kepada ibu ASIEk yang ingin berhenti menyusui karena akan meninggalkan anaknya bekerja. Setelah dilakukan pendampingan dan edukasi secara intensif tentang cara pemberian ASI pada ibu bekerja, ibu tersebut berjanji akan mencoba untuk tetap memberikan ASI saja kepada anaknya pada saat bekerja dan akan menyiapkan ASI sebelum meninggalkan anak bekerja. Pada tanggal 5 Juli 2022 juga dilakukan pendampingan kepada seorang Ibu ASIEk yang mengalami gagal Metode Aminorhea laktasi padahal anak masih berumur 5 bulan. Saat itu tim berhasil memberikan konseling kepada ibu untuk tetap membeikan ASI kepada bayi sampai bayi berusia enam bulan

dan ibu mengatakan mengerti dan bersedia dan pada saat dilakukan evaluasi pada tanggal 25 Juli 2022 ibu mengatakan masih menyusui bayinya meskipun dalam keadaan hamil.

Adapun hasil pendampingan ibu ASIEk dari tanggal 10 Mei - 25 Juli 2022 adalah dari 20 sasaran ibu menyusui di desa Tegal Linggah sampai dengan akhir kegiatan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif, cara meningkatkan produksi ASI dan cara menyusui dengan perlekatan yang baik sebanyak 25%. Dari 20 sasaran terdapat 10 orang yang berhasil ASI eksklusif walaupun 2 orang mengalami bendungan ASI dan tetap menyusui eksklusif, 1 orang gagal Metode Aminorhea Lactasi/hamil dalam kondisi masih menyusui eksklusif tetapi tetap menyusui eksklusif, 5 orang sedang proses ASI eksklusif, dan 5 orang yang drop out ASI karena ASI tidak cukup pada bulan ke 5. Hasil penimbangan 16 Juli 2022 total dari sasaran Ibu ASIEk bayinya mengalami kenaikan berat badan, tidak ada yang sempat sakit selama periode Mei sampai dengan Juli 2022 dan dengan hasil deteksi perkembangan normal. Melakukan pendampingan Ibu ASIEk cukup efektif untuk mensukseskan program ASI eksklusif, mencegah dan mengatasi permasalahan menyusui dan menciptakan generasi sehat bebas stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program P2M dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Menyiapkan Generasi Sehat Berprestasi Bebas Stunting Melalui Pendampingan Ibu "ASIEK" di desa Tegalinggah yang diselenggarakan selama tiga bulan berlangsung belum sempurna, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan sasaran terkait dengan ASI eksklusif sebanyak 25% dan peningkatan cakupan ASI Eksklusif namun masih terdapat drop out ASI eksklusif. Untuk itu sangat diperlukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berkesinambungan dan petugas kesehatan senantiasa mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif terutama untuk meningkatkan kesehatan, kecerdasan dan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/15_angka-pravalensi-stunting-di-buleleng-menurun
Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19', pp. 9–12. Available at: [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf)
Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2019

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022)
<https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik>
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Asi Eksklusif: 2017.
- Kemenkes RI, 2017. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Gavi.
- Kemenkes. 2019. Rikesdas 2018. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes RI, 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di era Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2015. "*Buku Kesehatan Ibu dan Anak*". Jakarta: Kemenkes RI
- Sugandini, dkk. Prevalensi Stunting dan Faktor Resiko pada anak Balita di Desa Kayuputih Kecamatan Sukasada. Kabupaten Buleleng. Jurnal Midwinerslion. Volume 5. No 1. Maret 2020
- Teshome B, Kogi-Makau W, Getahun Z, Taye G (2009). Magnitude and determinants of stunting in children under five years of age in food surplus region of Ethiopia: the case of West Gojam Zone. *Ethiopian Journal of Health Development*, 23 (2): 98-106.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- UNICEF Indonesia. ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia. Dalam; UNICEF Indonesia. 2017; 1-7.
- WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2017; 1-3.